

PENGUATAN KOMPETENSI SUPERVISI AKADEMIK BAGI KEPALA SEKOLAH DASAR DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Hasan Hariri^{1*}, Dedy Hermanto Karwan²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

Email: hasan.hariri@staff.unila.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan penguatan kompetensi supervisi akademik bagi kepala sekolah dasar bertujuan untuk: 1) Meningkatkan pemahaman peran kepala sekolah sebagai supervisor dan pentingnya supervisi akademik dalam meningkatkan profesional guru yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah, 2) Meningkatkan sikap positif kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuan dan usaha-usaha memperbaiki pelaksanaan supervisi akademik di sekolah, 3) Meningkatkan kemampuan atau keterampilan kepala sekolah dalam menerapkan kegiatan ini adalah kepala sekolah memiliki sikap positif untuk mengembangkan kemampuan dan usaha memperbaiki pelaksanaan supervisi akademik di sekolah. Kegiatan dilaksanakan di Aula Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini: 1) Ekspositori: instruktur ceramah atau presentasi dengan menggunakan media visual, 2) Tanya jawab: dalam ceramah atau presentasi yang disampaikan oleh instruktur kepada peserta disertai tanya jawab antara peserta dan instruktur, 3) Pemberian tugas: instruktur memberikan tugas kepada peserta untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan materi yang telah diberikan. Pemberian tugas dilakukan secara individu dan kelompok, 4) Diskusi kelompok: kegiatan yang dilakukan secara kelompok dalam rangka menyelesaikan tugas yang diberikan oleh instruktur yang hasilnya dipresentasikan dihadapan kelompok lain, 5) Latihan: kegiatan praktik pembuatan rencana kegiatan pengawasan akademik. Sasaran dalam kegiatan ini adalah kepala sekolah dasar yang masa jabatannya kurang dari lima tahun. Hasil kegiatan: 1. Meningkatkan pengetahuan peserta tentang pentingnya pengembangan guru, peran dan tanggungjawab kepala sekolah, konsep dasar sipervisi akademik, dan pendekatan, prinsip dan teknik supervisi akademik, 2. Materi kegiatan merupakan hal yang dibutuhkan dan bermanfaat bagi peserta atau kepala sekolah untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan supervisi akademik di sekolah, 3. Menumbuhkan dan meningkatkan sikap positif kepala sekolah terhadap pelaksanaan supervisi akademik dalam mengembangkan profesional guru, dan 4. Meningkatkan keterampilan kepala sekolah dalam membuat perencanaan pengawasan akademik dan menggunakan lembar pengamatan untuk menilai guru mengajar.

Kata kunci: penguatan, supervisi akademik, kepala sekolah

ABSTRACT

Activities to strengthen academic supervision competencies for primary school principals aimed to: 1) Increase understanding of the role of school principals as supervisors and the importance of academic supervision in improving teacher professionalism which had an impact on improving the quality of education in schools, 2) Increasing the positive attitude of school principals in developing abilities and efforts to improve the implementation of academic supervision in schools, 3) Increasing the ability or skills of school principals in implementing this activity is that the principal had a positive attitude to develop abilities and efforts to improve the implementation of academic supervision in schools. The activity was carried out in the Hall of the Education and Culture Office of the City of Bandar Lampung. The methods used in this activity were: 1) Expository: instructors gave lectures or presentations using visual media, 2) Question and answer: lectures or presentations were delivered by the instructor to participants accompanied by questions and answers between participants and instructors, 3) Assignment: the instructor gave tasks for participants to carry out activities in accordance with the material that had been given. Assignments were carried out individually and in groups, 4) Group discussion: activities carried out in groups in order to complete the tasks given by the instructor whose results were presented in front of other groups, 5) Exercise: practical activities were done by making plans for academic supervision activities. The targets of this activity were primary school principals whose tenure was less than five years. Results of the activity were: 1. Increasing participants' knowledge about the importance of teacher development, the roles and responsibilities of school principals, basic concepts of academic supervision, and approaches, principles and techniques of academic supervision, 2. Activity materials were things that were needed and useful for participants or school principals to plan and carry out academic supervision activities in schools, 3. Cultivating and increasing the principal's positive attitude towards the implementation of academic supervision in developing teacher professionalism, and 4. Improving the skills of principals in making academic supervision plans and using observation sheets to assess teaching teachers.

Keywords: strengthening, academic supervision, principal

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan program dan kegiatan sekolah untuk mencapai kualitas yang dipersyaratkan perlu mendapat pengawasan atau supervisi yang sungguh-sungguh oleh kepala sekolah (Ajasan, Usman, & Niswanto, 2016). Pengawasan atau supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah suatu proses manajemen yang sangat penting untuk menjamin kualitas kegiatan sekolah. Kepala sekolah harus menjamin semua unit bekerja secara optimal sesuai dengan standar yang dipersyaratkan dan memastikan bahwa semua fungsi manajemen dilaksanakan secara baik (Junaidi, 2017). Pengawasan atau supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah merupakan upaya untuk mengendalikan program dan kegiatan, membina orang-orang yang melaksanakan program dan kegiatan, dan pelurusan program dan kegiatan yang

tidak mengarah pada sasaran. Oleh karena itu, pengawasan atau supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah kegiatan untuk menjamin tidak adanya penyimpangan-penyimpangan dan terhindar dari kesalahan, sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan (Khairunisha, 2019).

Menurut Suhardan (2014:35), kepala sekolah sebagai seorang pengawas atau supervisor bukan hanya harus mengetahui metode dan teknik supervisi dan kepengawasan, tetapi juga harus mengetahui kegiatan pembelajaran yang bersifat akademik. Karena pembelajaran merupakan kegiatan inti sekolah dan jika kegiatan pembelajaran memenuhi standar yang dipersyaratkan berdampak pada kualitas kinerja sekolah dan mutu pendidikan di sekolah. Pengawasan atau supervisi oleh kepala sekolah dilakukan untuk menjamin bahwa layanan pendidikan atau layanan belajar terus menerus membaik. Kepala sekolah dan *stakeholdres* pendidikan harus memahami bahwa perbaikan mutu layanan pendidikan dan layanan belajar merupakan proses yang berlangsung terus menerus dan melibatkan semua pihak yang bertanggungjawab dalam penyelenggaraan pendidikan. Pidarta (2015: 32) berpendapat bahwa supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah pada dasarnya usaha memberikan layanan kepada guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pembelajaran. Untuk melakukan kegiatan tersebut, supervisor dalam hal ini kepala sekolah dituntut memiliki komitmen dan kemampuan atau kompetensi melaksanakan supervisi akademik. Berdasarkan hasil penelitian penelitian Hasyim dan Suntoro (2016) berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 adalah 1) Kepala sekolah hanya berfokus pada kegiatan administrasi sekolah atau manajerial, 2) Supervisi atau pembinaan guru dalam kegiatan pembelajaran diserahkan kepada guru senior atau guru yang telah mengikuti kegiatan pelatihan kurikulum, 3) Supervisi atau pembinaan kepada guru hanya sebatas memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran, tidak memberikan pembinaan dalam kegiatan proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah belum dilaksanakan secara baik dan optimal sesuai dengan konsep dan karakteristik supervisi akademik. Konsep dan karakteristik supervisi akademik sebagaimana dikemukakan Sagala (2016:156) hendaknya memfokuskan pada mengkaji, menilai, memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan mutu kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru melalui pendekatan bimbingan dan konsultasi. Demikian pula Suhertian (2016:17) menegaskan bahwa supervisi akademik memfokuskan pada usaha memberikan layanan kepada *stakeholders* pendidikan terutama guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Pada intinya bahwa supervisi akademik merupakan pembinaan yang diberikan kepada guru agar mereka termotivasi dan meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, kami tertarik melakukan penelitian singkat berbasis pengabdian dengan judul Penguatan Kompetensi Supervisi Akademik bagi Kepala Sekolah Dasar di Kota Bandar Lampung.

2. MASALAH

Supervisi akademik penting untuk membantu kemampuan guru dalam mengembangkan situasi pembelajaran agar lebih baik dan kondusif yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. Supervisi akademik ini merupakan salah satu peran dan tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah. Namun pada kenyataannya masih banyak kepala sekolah belum melaksanakan supervisi akademik secara optimal. Oleh karena itu perlu adanya upaya agar kepala sekolah senantiasa memperbaiki dan meningkatkan komitmen, kemauan dan kemampuan dalam melaksanakan supervisi akademik. Bantuan yang diberikan berupa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam pengembangan profesional guru, khususnya bidang supervisi pendidikan.

Kegiatan penguatan kompetensi supervisi akademik bagi kepala sekolah dasar di Kota Bandar Lampung dilaksanakan di Aula Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung pada tanggal 14 dan 15 Oktober 2019 karena lokasi tersebut strategik yang dapat dijangkau dengan mudah oleh para peserta.



Gambar 2.1 Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. METODE

3.1 Metode Kegiatan

Dalam upaya mencapai tujuan kegiatan ini, digunakan metode sebagai berikut:

- 1) Ekspositori : instruktur ceramah atau presentasi dengan menggunakan media visual
- 2) Tanyajawab : dalam ceramah atau presentasi yang disampaikan oleh instruktur kepada peserta disertai tanya jawab antara peserta dan instruktur
- 3) Pemberian tugas : instruktur memberikan tugas kepada peserta untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan materi yang telah diberikan. Pemberian tugas dilakukan secara individu dan kelompok
- 4) Diskusi kelompok : kegiatan yang dilakukan secara kelompok dalam rangka menyelesaikan tugas yang diberikan oleh instruktur yang hasilnya dipresentasikan dihadapan kelompok lain
- 5) Latihan : kegiatan praktek pembuatan rencana kegiatan pengawasan akademik

3.2 Deskripsi Kegiatan

Sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan kegiatan, maka materi kegiatan meliputi :

- 1) Pentingnya supervisi akademik dalam mengembangkan profesional guru
- 2) Peranan kepala sebagai supervisor
- 3) Prinsip, Metode dan teknik supervisi akademik

3.3 Prosedur Kerja

Dalam kegiatan penguatan ini, prosedur kerja yang dilaksanakan sebagai berikut :

- 1) Menentukan tujuan yang hendak dicapai meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku yang dikuatkan
- 2) Menentukan isi setiap sesi penguatan
- 3) Menentukan metode penguatan
- 4) Pelaksanaan kegiatan penguatan
- 5) Evaluasi keguatan penguatan

3.4 Pihak yang Terkait dalam Kegiatan

Dalam kegiatan penguatan kompetensi supervisi akademik Kepala Sekolah Dasar di Kota Bandar Lampung yang dilaksanakan LPPM Universitas Lampung, perlu dan penting dilibatkan :

1. Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung berperan sebagai pihak yang memberi izin atau rekomendasi disetujui kegiatan dilaksanakan dan menugaskan kepala sekolah untuk mengikuti kegiatan
2. Koordinator pengawas sekolah dasar di masing-masing kecamatan sebagai pihak yang merekomendasikan kepala sekolah yang layak mengikuti kegiatan
3. Koordinator Kelompok Kerja Kepala Sekolah Kota Bandar Lampung sebagai pihak yang mengkoordinasikan kepala sekolah dalam mengikuti kegiatan
4. Kepala sekolah sebagai peserta kegiatan penguatan.

3.5 Evaluasi pelaksanaan kegiatan

Evaluasi dalam kegiatan ini dirancang sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui tingkat perubahan atau penambahan pengetahuan peserta dalam kegiatan menggunakan : a) Pre-test yaitu tes awal pengetahuan yang dimiliki oleh peserta sebelum kegiatan dilaksanakan, b) Post-test yaitu tes akhir pengetahuan yang diperoleh peserta setelah mengikuti kegiatan.
- 2) Untuk mengetahui sikap peserta terhadap materi kegiatan menggunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner mengadopsi skala sikap Likert.
- 3) Untuk mengetahui tingkat partisipasi peserta dalam kegiatan menggunakan lembar observasi atau pengamatan model check list.
- 4) Untuk mengetahui tingkat keterampilan peserta dalam menyusun rencana supervisi akademik dan mempraktkannya atau simulasi menggunakan rubrik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan penguatan kompetensi supervisi akademik bagi kepala sekolah dasar di Kota Bandar Lampung diukur melalui aspek pengetahuan peserta, aspek sikap atau pandangan peserta terhadap materi penguatan, dan partisipasi peserta dalam mengikuti kegiatan.

4.1.1 Aspek Pengetahuan

Setelah dilaksanakan penguatan kompetensi, khususnya setelah dilakukan post test atau tes akhir sebagai berikut:

Tabel 1 Pengetahuan tentang pentingnya pengembangan guru

No	Kategori	Pretest	Posttest	Keterangan
1	Baik	17 (43,59%)	33 (84,61%)	
2	Cukup Baik	15 (38,46%)	4 (10,26%)	
3	Belum Baik	7 (17,95%)	2 (5,13%)	
Jumlah		39 (100%)	39 (100%)	

Berdasarkan data di atas, menunjukkan tingkat pengetahuan peserta sebelum mengikuti penguatan kategori baik sebanyak 17 orang (43,59%) dan setelah mengikuti penguatan kategori baik sebanyak 33 orang (84,61%). Hal ini berarti penguatan telah meningkatkan pengetahuan peserta dalam kategori baik tentang pentingnya pengembangan guru sebanyak 16 orang (41,03%). Namun masih terdapat peserta yang setelah mengikuti penguatan tingkat pengetahuan cukup baik sebanyak 4 orang (10,26%) dan belum baik sebanyak 2 orang (5,13%).

Tabel 2 Pengetahuan tentang peran dan tanggungjawab kepala sekolah

No	Kategori	Pretest	Posttest	Keterangan
1	Baik	25 (64,10%)	36 (92,31%)	
2	Cukup Baik	9 (23,08%)	3 (7,69%)	
3	Belum Baik	5 (12,82%)	-	
Jumlah		39 (100%)	39 (100%)	

Berdasarkan data di atas, menunjukkan tingkat pengetahuan peserta sebelum mengikuti penguatan kategori baik sebanyak 25 orang (64,10%) dan setelah mengikuti penguatan kategori baik sebanyak 36 orang (92,31%). Hal ini berarti penguatan telah meningkatkan pengetahuan peserta dalam kategori baik tentang peran dan tanggungjawab kepala sekolah sebanyak 11 orang (28,21%). Namun masih terdapat peserta yang setelah mengikuti penguatan tingkat pengetahuan cukup baik sebanyak 3 orang (7,69%).

Tabel 3 Pengetahuan tentang konsep dasar supervisi akademik

No	Kategori	Pretest	Posttest	Keterangan
1	Baik	15 (38,46%)	32 (82,05%)	
2	Cukup Baik	13 (33,33%)	5 (12,82%)	
3	Belum Baik	11 (28,21%)	2 (5,13%)	
Jumlah		39 (100%)	39 (100%)	

Berdasarkan data di atas, menunjukkan tingkat pengetahuan peserta sebelum mengikuti penguatan kategori baik sebanyak 15 orang (38,46%) dan setelah mengikuti penguatan kategori baik sebanyak 32 orang (82,05%). Hal ini berarti penguatan telah meningkatkan pengetahuan peserta dalam kategori baik tentang konsep dasar supervisi akademik sebanyak 17 orang (43,59%). Namun masih terdapat peserta yang setelah mengikuti penguatan tingkat pengetahuan cukup baik sebanyak 5 orang (12,82%) dan belum baik sebanyak 2 orang (5,13%).

Tabel 4 Pengetahuan tentang pendekatan, prinsip, dan teknik supervisi akademik

No	Kategori	Pretest	Posttest	Keterangan
1	Baik	15 (38,46%)	34 (87,18%)	
2	Cukup Baik	17 (43,59%)	3 (7,69%)	
3	Belum Baik	7 (17,95%)	2 (5,13%)	
Jumlah		39 (100%)	39 (100%)	

Berdasarkan data di atas, menunjukkan tingkat pengetahuan peserta sebelum mengikuti penguatan kategori baik sebanyak 15 orang (38,46%) dan setelah mengikuti penguatan kategori baik sebanyak 34 orang (87,18%). Hal ini berarti penguatan telah meningkatkan pengetahuan peserta dalam kategori baik tentang pendekatan, prinsip, dan teknik supervisi akademik sebanyak 19 orang (48,72%). Namun masih terdapat peserta yang setelah mengikuti penguatan tingkat pengetahuan cukup baik sebanyak 3 orang (7,69%) dan belum baik sebanyak 2 orang (5,13%).

4.1.2 Aspek Sikap Atau Pandangan

Untuk mengetahui sikap atau pandangan peserta terhadap kegiatan penguatan kompetensi supervisi akademik bagi kepala sekolah dasar, diukur melalui sikap atau pandangan terhadap materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan. Materi kegiatan penguatan meliputi : pentingnya pengembangan guru, peran dan tanggungjawab kepala sekolah, konsep dasar supervisi akademik, dan pendekatan, prinsip, teknik supervisi akademik.

Tabel 5 Sikap atau pandangan terhadap materi pentingnya pengembangan guru

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Bermanfaat	35	89,74%	
2	Cukup Bermanfaat	3	7,69%	
3	Kurang Bermanfaat	1	2,56%	
Jumlah		39	100,00%	

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (35 orang atau 89,74%) berpandangan bahwa materi pentingnya pengembangan guru bermanfaat bagi kepala sekolah sebagai landasan pengembangan guru dalam konteks kepentingan sekolah.

Tabel 6 Sikap atau pandangan terhadap materi peran dan tanggungjawab kepala sekolah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Bermanfaat	33	84,62%	
2	Cukup Bermanfaat	4	10,26%	
3	Kurang Bermanfaat	2	5,12%	
Jumlah		39	100,00%	

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (33 orang atau 84,62%) berpandangan bahwa materi peran dan tanggungjawab kepala sekolah bermanfaat bagi kepala sekolah meningkatkan peran dan tanggungjawab sebagai supervisor melaksanakan fungsi supervisi akademik terhadap guru.

Tabel 7 Sikap atau pandangan terhadap materi konsep dasar supervisi akademik

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Bermanfaat	32	82,05%	
2	Cukup Bermanfaat	5	12,83%	
3	Kurang Bermanfaat	2	5,12%	
Jumlah		39	100,00%	

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (32 orang atau 82,05%) berpandangan bahwa materi konsep dasar supervisi akademik bermanfaat bagi kepala sekolah meningkatkan kegiatan sipervisi akademik di sekolah untuk mengembangkan profesional guru dalam pembelajaran.

Tabel 8 Sikap atau pandangan terhadap materi pendekatan, prinsip, dan teknik supervisi akademik

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Bermanfaat	35	89,75%	
2	Cukup Bermanfaat	3	7,69%	
3	Kurang Bermanfaat	1	2,56%	
Jumlah		39	100,00%	

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (35 orang atau 89,75%) berpandangan bahwa materi pendekatan, prinsip, dan teknik supervisi akademik bermanfaat bagi kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi akademik untuk mengembangkan profesional guru dalam pembelajaran.

4.1.3 Aspek Partisipasi

Dalam kegiatan penguatan ini antara lain menerapkan metode pemberian tugas, dalam hal ini diharapkan peserta memiliki kemampuan atau keterampilan menyusun rencana pengawasan akademik dan mempraktekan melakukan penilaian praktek mengajar menguru melalui pengamatan atau observasi.

Tabel 9 Membuat rencana pengawasan akademik

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Baik	32	82,05%	
2	Cukup baik	5	12,82%	
3	Kurang baik	2	5,13%	
Jumlah		39	100,00%	

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (32 orang atau 82,05%) membuat rencana pengawasan akademik hasilnya baik sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh instruktur. Namun masih terdapat peserta (5 orang atau 12,82%) membuat rencana pengawasan akademik cukup baik yakni masih terdapat dalam unsur perencanaan belum sesuai dengan yang diharapkan serta masih terdapat juga peserta (2 orang atau 5,13%) membuat perencanaan pengawasan akademik kurang baik yakni banyak kesalahan dalam unsur perencanaan yang dibuat.

Tabel 10 Melaksanakan pengamatan video kegiatan pembelajaran

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Aktif	32	82,05%	
2	Cukup Aktif	5	12,82%	
3	Kurang Aktif	2	5,13%	
Jumlah		39	100,00%	

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (32 orang atau 82,05%) aktif melakukan kegiatan pengamatan dan melakukan penilaian terhadap praktek guru mengajar yang ditayangkan pada video. Namun masih terdapat peserta (5 orang atau 12,82%) cukup aktif melakukan kegiatan pengamatan dan melakukan penilaian yakni masih terdapat unsur yang terlewat dari pengamatan dan penilaian serta terdapat juga peserta (2 orang atau 5,13%) kurang aktif yakni banyak unsur yang terlewat dan penilaian oleh peserta kegiatan.

4.2 Pembahasan

Dalam pembahasan mengacu pada aspek hasil kegiatan yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap atau pandangan dan aspek partisipasi.

4.2.1 Aspek pengetahuan

Target kegiatan penguatan adalah peningkatan sikap positif peserta untuk berusaha memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang menjadi tanggungjawab kepala sekolah (Hairuddin, 2019). Dalam aspek pengetahuan, kegiatan penguatan menunjukkan hasil yang signifikan dalam memberikan tambahan pengetahuan atau pemahaman terhadap materi kompetensi supervisi akademik kepala sekolah yang meliputi: pentingnya pengembangan guru, peran dan tanggungjawab kepala sekolah, konsep supervisi akademik, dan pendekatan, prinsip, dan teknik supervisi akademik.

Materi pentingnya pengembangan guru, memberikan tambahan wawasan kepada kepala sekolah tentang pengembangan guru ditinjau dari aspek

latarbelakang cultural, latar belakang filosofis, latar belakang psikologis, latar belakang social, latar belakang sosiologis, dan latar belakang pertumbuhan jabatan. Dalam setiap aspek dibahas mengenai peran sekolah, peran guru, dan peran kepala sekolah sebagai supervisor. Materi peran dan tanggungjawab kepala sekolah, memberikan tambahan wawasan kepada kepala sekolah tentang bagaimana menjadi kepala sekolah yang efektif, ciri-ciri kepala sekolah yang model manajemen berbasis sekolah (MBS), peran kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran, dan proses pembinaan pembelajaran (Jelantik, 2015).

Materi konsep supervisi akademik, memberikan tambahan wawasan kepada kepala sekolah tentang perlu atau pentingnya program supervisi akademik di sekolah, konsep dan makna supervisi akademik, sasaran supervisi akademik, tujuan supervisi akademik, fungsi supervisi akademik, dan peranan supervisor dalam supervisi akademik. Supervisi akademik yang dijalankan sekolah dapat berpengaruh terhadap kepuasan guru (Nurhayati, 2018).

Materi pendekatan, prinsi, dan teknik supervise akademik, memberikan tambahan wawasan kepada kepala sekolah tentang pendekatan-pendekatan pembinaan yang sesuai dengan karakter guru, prinsi-prinsip yang harus diperhatikan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik, dan teknik-teknik yang dapat digunakan dalam melaksanakan supervise akademik.

Dalam aspek pengetahuan ternyata sebagian besar peserta mengalami perbaikan atau peningkatan wawasan terhadap materi penguatan kompetensi supervisi akademik bagi kepala sekolah dasar di Kota Bandar Lampung. Hal ini dapat dimaknai bahwa sebagian besar peserta memiliki motivasi untuk belajar atau memiliki kemauan untuk meningkatkan pengetahuannya dalam rangka perbaikan melaksanakan supervisi akademik di sekolah. Kondisi ini merupakan modal untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Hal tersebut, dapat dimaknai pula bahwa instruktur atau fasilitator mampu menyampaikan atau menyajikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta serta memotivasi peserta untuk meningkatkan pengetahuannya.

4.2.2 Aspek sikap atau pandangan

Target kegiatan penguatan selain memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, adalah meningkatkan sikap positif terhadap tugas dan fungsi yang menjadi tanggungjawab kepala sekolah. Untuk menumbuhkan dan meningkatkan sikap tersebut, maka materi penguatan hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan dirasakan bermafaat bagi kepala sekolah.

Materi pentingnya pengembangan guru mengkaji pengembangan guru ditinjau dari aspek latarbelakang cultural, latar belakang filosofis, latar belakang psikologis, latar belakang social, latar belakang sosiologis, dan latar belakang pertumbuhan jabatan. Dalam setiap aspek dibahas mengenai peran sekolah, peran guru, dan peran kepala sekolah sebagai supervisor. Materi ini bermafaat bagi kepala sekolah untuk menentukan landasan visi sekolah berdasarkan beberapa latar belakang serta peran guru dan kepala sekolah untuk mencapai visi tersebut.

Materi peran dan tanggungjawab kepala sekolah mengkaji menjadi kepala sekolah yang efektif, ciri-ciri kepala sekolah yang model manajemen berbasis sekolah (MBS), peran kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran, dan proses pembinaan pembelajaran. Materi ini bermafaat dan dibutuhkan oleh kepala sekolah

sebagai acuan konseptual dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab dalam mengelola sekolah.

Materi konsep supervisi akademik mengkaji perlu atau pentingnya program supervisi akademik di sekolah, konsep dan makna supervise akademik, sasaran supervisi akademik, tujuan supervisi akademik, fungsi supervise akademik, dan peranan supervisor dalam supervisi akademik. Materi ini bermanfaat dan dibutuhkan kepala sekolah sebagai pedoman konseptual dalam menjalankan supervisi akademik di sekolah.

Materi pendekatan, prinsip, dan teknik supervisi akademik mengkaji pendekatan-pendekatan pembinaan yang sesuai dengan karakter guru, prinsi-prinsip yang harus diperhatikan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik, dan teknik-teknik yang dapat digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik. Materi ini bermanfaat dan dibutuhkan oleh kepala sekolah sebagai acuan melaksanakan supervisi akademik dalam rangka pengembangan guru yang professional.

Dalam aspek sikap atau pandangan ternyata sebagian besar peserta atau kepala sekolah menyatakan bahwa materi penguatan kompetensi supervisi akademik bermanfaat bagi pelaksanaan supervisi akademik di sekolah. Hal ini dapat dimaknai bahwa materi penguatan sesuai dengan kebutuhan peserta atau kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam mengelola sekolah. Bagi instruktur atau fasilitator, hal tersebut mengindikasikan kemampuan memahami materi yang dibutuhkan oleh peserta dan menyampaikannya sesuai dengan karakter dan kondisi peserta, khususnya melalui pendekatan andragogik.

4.2.3 Aspek partisipasi

Peningkatan sikap positif peserta untuk berusaha memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang menjadi tanggungjawab kepala sekolah tidak hanya dapat dicapai melalui kegiatan ceramah, diskusi kelompok, dan pemberian tugas, tetapi juga diperlukan latihan untuk memberikan pengalaman. Semua ini dapat meningkatkan pembelajaran siswa (Sarifudin, 2019). Pengalaman dalam penguatan ini meliputi pembuatan rencana pengawasan akademik dan melaksanakan observasi dan menilai terhadap guru melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan penguatan setiap peserta secara individu ditugasi membuat rencana pelaksanaan pengawasan akademik. Hasil yang dibuat peserta akan dinilai oleh instruktur yang mencakup aspek masalah, tujuan, pendekatan, skenario kegiatan, bahan ajar dan alat, penilaian dan instrumen serta rencana tindak lanjut.

Selain ditugas membuat rencana pengawasan akademik, peserta mempraktekan mengamati atau mengobservasi serta menilai guru mengajar pada video. Untuk kegiatan ini setiap peserta diberikan lembar penamatan untuk diisi sesuai dengan hasil pengamatan pada video. Pada lembar pengamatan secara garis besar terdiri atas komponen: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup pembelajaran. Setelah berakhir pemutaran video, secara acak instruktur meminta peserta menjelaskan hasil penilaian dan ditanggapi oleh peserta lain.

Dalam aspek partisipasi, ternyata sebagian besar peserta berpartisipasi secara aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh instruktur atau fasilitator. Hal ini dapat dimaknai bahwa materi penguatan merupakan sesuatu yang berharga

untuk mendukung tugas sebagai kepala sekolah dan menunjukkan bahwa kepala sekolah senantiasa memiliki motivasi untuk memperbaiki kinerjanya (Jalaluddin, 2018), khususnya dalam supervisi akademik. Bagi instruktur atau fasilitator, hal tersebut mengindikasikan kemampuan memotivasi peserta untuk mau mengerjakan tugas sesuai dengan harapan atau arahan instruktur atau fasilitator.



Gambar 4.1 Kegiatan PKM



Gambar 4.2 Kegiatan PKM

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan dalam kegiatan penguatan ini, disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan penguatan kompetensi supervisi akademik telah mampu menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan peserta tentang pentingnya pengembangan guru, peran dan tanggungjawab kepala sekolah, konsep dasar sipervisi akademik, dan pendekatan, prinsip dan teknik supervisi akademik
- 2) Materi penguatan kompetensi supervisi akademik merupakan hal yang dibutuhkan dan bermanfaat bagi peserta atau kepala sekolah untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan supervisi akademik di sekolah.
- 3) Kegiatan penguatan kompetensi supervisi akademik telah mampu menumbuhkan dan meningkatkan sikap positif kepala sekolah terhadap pelaksanaan supervisi akademik dalam mengembangkan profesional guru.

- 4) Kegiatan penguatan kompetensi supervisi akademik telah mampu meningkatkan keterampilan kepala sekolah dalam membuat perencanaan pengawasan akademik dan menggunakan lembar pengamatan untuk menilai guru mengajar.

5.2 Saran

Dari hasil kegiatan penguatan, disarankan sebagai berikut :

- 1) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung diharapkan menyelenggarakan kegiatan sejenis untuk memotivasi dan meningkatkan kinerja kepala sekolah berkaitan tugas dan tanggungjawab dalam mengelola sekolah.
- 2) Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) jenjang Sekolah Menengah Pertama Kota Bandar Lampung diharapkan membuat program sejenis untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam mengelola sekolah melalui Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) masing-masing sekolah. Pelaksanaannya bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lampung, khususnya dengan Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
- 3) Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) Kota Bandar Lampung diharapkan membuat program sejenis untuk meningkatkan kompetensi manajemen sekolah bagi kepala sekolah dasar yang pelaksanaannya bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung khususnya dengan Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
- 4) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung diharapkan membuat program lanjutan penguatan kompetensi supervisi akademik bagi kepala sekolah jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas di wilayah kabupaten dan kota di Propinsi Lampung.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ajasan, Usman, N., & Niswanto. (2016). Efektivitas pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 1 Meulaboh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(3), 1-9.
- Hairuddin, H. (2019). Peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran melalui supervisi akademik pada SDN 4 Masbagik Utara. *Edisi*, 1(2), 287-309.
- Hasyim, Adelina, & Suntoro, Irawan. (2016). *Problematika penerapan kurikulum tahun 2013 pada sekolah dasar (SD) di Kota Bandar Lampung*. Universitas Lampung: LPPM.
- Khairunisha, Q. (2019). *Kualitas pengawasan pendidikan di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Jalaluddin, J. (2018). *Kompetensi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru (Studi pada SMP IT Al Amin Kuala Kapuas)* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).

- Jelantik, A. K. (2015). *Menjadi kepala sekolah yang profesional: Panduan menuju PKKS*. Deepublish.
- Junaidi, J. (2017). Supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko. *Annizom*, 2(3), 467-479.
- Nurhayati, N. (2018). *Hubungan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru Di SMP Negeri 27 Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Pidarta, Made. (2015). *Supervisi Pendidikan Konstektual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. (2016). *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sarifudin, S. (2019). Implementasi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah ibtdaiyah negeri (min) kota bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(01), 49-70.
- Suhardan, Dadang. (2014). *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Suherlian, Piet A. (2016). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.